

# Suryani Umsida 18 Juli 2024

*by* Suryani Umsida

---

**Submission date:** 18-Jul-2024 08:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2418458127

**File name:** Pembelajaran\_Tahfidz\_Al-Qur\_an\_Untuk\_Anak\_Usia\_Dini\_suryani.docx (74.74K)

**Word count:** 4715

**Character count:** 31678



## 1 MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI

Suryani<sup>1)</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** *Markaz Tahfidz Al-Firdaus is an institution focused on Quran memorization for early childhood and Arabic language learning. The purpose of this research is to explore the management of Quranic memorization learning at Markaz Tahfidz Al-Firdaus, covering planning, organization of implementation, and evaluation of learning. This study employs qualitative research methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate: (1) Planning involves setting memorization targets, selecting learning tools, determining learning time allocation, staffing decisions, and assessing learning outcomes. (2) Organization includes assigning responsibilities to each teacher, appointing a supervisor (musyrifah), assigning a teacher for learning tools procurement, and allocating nine teachers for Quranic memorization instruction. (3) Implementation begins with preparation, where teachers prepare students to sit in their designated places and start with prayers. This is followed by revising previously memorized Quranic material. The lesson continues with teaching Quranic material according to the students' proficiency levels. At the end of the lesson, assessment is conducted on memorization achievement, attitude, and rewarding students who performed well. (4) Evaluation is carried out to measure the success of the program through meetings or consultations among the memorization supervisor, reports to parents, and conducting memorization tests. Overall, Markaz Tahfidz Al-Firdaus emphasizes structured planning, effective organization, rigorous implementation, and thorough evaluation to ensure the success of their Quran memorization program.*

**Keywords-** *Manajemen; Tahfidz Learning; Early Childhood*

**Abstrak.** *Markaz Tahfidz Al-Firdaus merupakan Lembaga tahfidz yang fokus pada Tahfidz Qur'an untuk anak usia dini dan pembelajaran Bahasa arab. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Markaz Tahfidz Ak-Firdaus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menentukan target hafalan, menentukan alat pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, penentuan SDM, dan penilaian hasil pembelajaran, (2) pengorganisasian yang dilakukan yaitu masing-masing ustadzah diberi tanggung jawab, 1 ustadzah bertugas sebagai musyrifah, 1 usatdaz diberi tugas untuk pengadaan alat pembelajaran dan 9 ustadzah diberi tugas untuk mengajar tahfidz. (3) pelaksanaan yang dilakukan yaitu dimulai dengan tahap persiapan, ustadzah menyiapkan murid untuk duduk di tempatnya masing-masing, dan diawali dengan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengulangan materi hafalan Al-Qur'an yang dihafalkan sebelumnya. Setelah kegiatan persiapan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an, untuk materi pembelajaran yang akan dihafalkan sesuai dengan tingkatan level yang diikuti, kemudian di akhir pembelajaran dilakukan penilaian terkait pencapaian hafalan, sikap, dan pemberian hadiah kepada santri yang mengikuti pembelajaran dengan baik. (4) evaluasi, yaitu dengan melakukan di Markaz Tahfidz Al-Firdaus bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam program yang dijalankan melalui rapat atau musyawarah antara musyrif tahfiz, laporan kepada orangtua siswa, dan juga dilaksanakan ujian – ujian tes hafalan.*

**Kata Kunci-** *Manajemen; Pembelajaran Tahfidz; Anak Usia Dini*

### I. PENDAHULUAN

Masa berharga atau masa paling penting dalam perkembangan seorang anak terjadi ketika anak masih dalam kandungan hingga anak tersebut memasuki usia enam tahun.[1] Namun, fase paling krusial adalah dari saat bayi masih dalam kandungan hingga usia anak mencapai usia empat tahun. Selama periode ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat, sehingga memberikan perhatian ekstra kepada anak di usia dini menjadi penting untuk dilakukan.[2] Perhatian yang dimaksud dapat berupa pendidikan yang diberikan langsung oleh orang tua atau yang diberikan oleh Lembaga PAUD.[3] Anak-anak yang belajar sejak dini akan memperoleh banyak manfaat

karena pada usia ini pikirannya tidak terbebani dengan masalah dan aktivitas. Sehingga, lembaga juga perlu menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik agar proses belajar anak usia dini semakin lancar dan mudah.[4] Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.[5] Perencanaan merupakan bentuk pemikiran dan penetapan terkait hal-hal yang ingin dicapai, kemudian dilakukan pengorganisasian untuk menentukan suatu aktivitas yang diperlukan agar tujuan yang telah dibuat atau direncanakan tercapai, selanjutnya proses untuk mencapai tujuan yaitu tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah evaluasi terkait sejauh mana pelaksanaan yang telah dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.[6] Jika dikaitkan dengan Lembaga tahfidz, manajemen pembelajaran sangat penting untuk dilakukan agar proses menghafal dapat dilakukan dengan mudah, dan mendapatkan hasil yang maksimal.[7] Salah satu keistimewaan Al-qur`an yaitu Allah sendiri menjamin bahwasanya Al-Qur`an mudah untuk dihafalkan, sebagaimana firman-Nya dalam Al-qur`an surat Al-Qomar ayat 17 yang artinya “*Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk peringatannya, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?*”.

Dari firman Allah diatas dapat disimpulkan bahwasannya menghafal Al-Qur`an adalah sesuatu yang mudah untuk dipelajari dan dihafalkan.[8] Tidak menutup kemungkinan anak usia dini juga mampu untuk menghafal Al-Qur`an meskipun usia mereka masih kecil, dan proses menghafal pada usia dini merupakan proses menghafal yang sangat efektif, karena semakin cepat dalam menghafal Al-Qur`an maka akan semakin banyak peluang mereka untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya.[9] Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu usaha yang harus dilakukan yaitu terkait dengan manajemen pembelajaran. Manajemen secara garis besar mencakup empat hal, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).[10] Sedangkan menghafal adalah meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat.[11] Abdul Aziz Rauf menjelaskan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui membaca atau mendengar.[12] Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah proses meresapkan kata-kata, kalimat, atau ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran melalui pengulangan, baik dengan membaca maupun mendengarkan.[13] Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dalam hal hafalan Al-Qur'an bagi anak balita merupakan proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Proses ini berkaitan erat dengan pembelajaran peserta didik, dan melibatkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[14] Akan tetapi pada kenyataannya manajemen pembelajaran tahfidz pada lembaga masih ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya sehingga berimbas pada pencapaian hasil hafalan anak didik.[15] Seharusnya, ketika Lembaga berkomitmen untuk menciptakan Lembaga belajar yang optimal untuk siswa, lembaga pendidikan, baik lembaga umum maupun lembaga tahfidz anak usia dini, harus terus memantau dan memperbaiki manajemen pembelajaran, dan manajemen pembelajaran harus menjadi perhatian utama di dalam sebuah lembaga.

Penelitian terkait manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulis ingin menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik serupa dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latifatul (2019) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektifitas tahfidz Al-Qur`an, diperlukan penerapan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan menerapkan manajemen tersebut kegiatan menghafal Al-qur`an dapat mencapai hasil yang optimal. Perencanaan meliputi perencanaan materi, alokasi waktu, metode, dan penilaian yang baik dan tersistem. Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan tugas dan fungsi setiap personel yang terlibat dalam tahfidz Al-Qur`an. Pelaksanaan berarti menjalankan rencana-rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab oleh semua pihak yang terlibat. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan memantau terus menerus jalannya program dan rencana yang telah

ditetapkan serta mencari solusi untuk mengatasi masalah yang muncul.[16] Penelitian tersebut Selaras dengan penelitian yang dilakukan Nila Erdiani (2022) bahwa manajemen pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan diantaranya: penyusunan rencana kerja, dan merencanakan waktu pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan yaitu dengan membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pendidik. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi kegiatan seputar halaqah yaitu murajaah dan menyetor hafalan baru. Sedangkan untuk Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan yaitu dengan melihat sejauh mana pencapaian target hafalan santri.[17] Penelitian yang dilakukan oleh Abu Maskur (2021) bahwa manajemen tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.[18] Penelitian lain yang dilakukan oleh Syaifuddin (2023) bahwa program hafalan Al-Quran akan berhasil jika menggunakan serangkaian manajemen pembelajaran secara tepat dan efektif, baik dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.[19]

Merujuk hasil penelitian tersebut, maka dalam manajemen pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini perlu dirancang dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan perencanaan pembelajaran tahfidz yang didasarkan pada tujuan dan target menentukan pencapaian pembelajaran sesuai target, dengan melibatkan metode, media, materi, penilaian, dan waktu yang terstruktur dengan baik, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz anak usia dini dapat diarahkan sesuai perencanaan, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran tahfidz terdiri dari dua penilaian yaitu pada ujian pertengahan semester dan akhir semester. Karena melihat betapa pentingnya manajemen pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini, sehingga membuat peneliti ingin menggali lebih dalam terkait manajemen pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini di Markaz Tahfidz Al-Firdaus, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai praktik yang diterapkan para pendidik ketika proses menghafal. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan para subjek penelitian, yang mencakup pendidik, dan direktur Markaz Tahfidz Al-Firdaus. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data berupa informasi mengenai manajemen pembelajaran tahfidz anak usia dini. Sebelum dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat atau menyiapkan pertanyaan, dan pertanyaan yang akan diajukan fokus terkait manajemen pembelajaran tahfidz anak usia dini yang dilakukan Markaz Tahfidz Al-Firdaus. Selanjutnya metode dokumentasi bertujuan untuk menggali data dan informasi yang terdapat Markaz Tahfidz Al-Firdaus, termasuk dokumen dan catatan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dokumen manajemen sekolah mencakup informasi tentang profil lembaga, kurikulum, pendirian lembaga, instrumen evaluasi pembelajaran, dan catatan lain yang relevan. Sementara itu, dokumen pembelajaran memuat perangkat pembelajaran sebagai landasan untuk menjamin pembelajaran terlaksana sesuai rencana. Untuk menjamin keabsahan dokumen atau data yang diperoleh, peneliti melakukan triangulasi, yaitu membandingkan hasil data yang telah didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan triangulasi, data yang dikumpulkan atau diperoleh dapat dipercaya. Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukan reduksi data yang bertujuan untuk memilih serta memilih data yang relevan terkait dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian. Selanjutnya, penyajian data dengan cara mengorganisirnya secara terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data dan pemaparan makna yang terdapat dalam data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Manajemen Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini di Markaz Al-Firdaus Sidoarjo

##### a. Perencanaan pembelajaran tahfidz anak usia dini di Markaz Tahfidz Al-Firdaus Sidoarjo

1 Berdasarkan wawancara dengan Direktur Markaz Tahfidz Al-firdaus bahwa kegiatan-kegiatan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Markaz Tahfidz Al-Firdaus Sidoarjo tersebut meliputi penentuan target hafalan, 2 penentuan media pembelajaran, penentuan waktu jadwal pembelajaran, penentuan SDM, dan penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam sebuah dokumen yang dinamakan Rencana Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini. Hasil observasi terhadap Rencana Pembelajaran Al-Qur'an tersebut diperoleh informasi bahwa: (1) target hafalan untuk level 1: Juz 30 + Huruf berharokat dan tanwin, Level 2: Juz 29 dan belajar membaca, Level 3: Surat Al-Baqoroh dan Ali-Imran, Level 4: Surat An-Nisa`-Al-Anfal, Level 5: Surat At-Taubah-Thoha, Level 6: Surat Al-Anbiya`-Fathir, Level 7: Surat Yaasin-At-Tahrim. (2) media pembelajaran yang digunakan yaitu Mushaf Al-qur'an, program ayat, media computer dan rekaman murottal masyayikh pilihan. (3) kegiatan pembelajaran dilakukan oleh ustadzah yang sudah mengikuti pelatihan dan seleksi. (4) penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an diukur dengan kelancaran dan ketetapan hafalan melalui setoran dan ujian hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di Markaz Tahfidz Al-Firdaus mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penentuan target hafalan yang spesifik untuk setiap tingkatan menunjukkan adanya pendekatan terstruktur dan berjenjang dalam pengembangan kemampuan santri. Misalnya, di setiap tingkatan, seperti hafalan Juz dan surat-surat tertentu, menunjukkan progresivitas dalam pencapaian mereka. Kedua, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti Mushaf Al-Qur'an, program ayat, media komputer, dan rekaman murottal masyayikh pilihan menunjukkan variasi pendekatan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini menandakan bahwa Markaz Tahfidz Al-Firdaus Sidoarjo memanfaatkan teknologi dan metode modern untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ketiga, keterlibatan ustadzah yang telah menjalani pelatihan dan seleksi menunjukkan komitmen terhadap profesionalisme dan kualitas pengajaran. Ini penting untuk memastikan bahwa santri menerima bimbingan dari pengajar yang terampil dan terlatih khusus dalam metode tahfidz Al-Qur'an. Keempat, metode penilaian yang berfokus pada kelancaran dan ketetapan hafalan melalui setoran dan ujian mencerminkan upaya untuk mengukur kemajuan siswa tidak hanya dari segi akademik tetapi juga praktis dalam hafalan Al-Qur'an. Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an sejak dini dengan menggunakan strategi yang terencana dan didasarkan pada bukti. Dengan ini akan membantu memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam mencapai tujuan akademik dan spiritual mereka. Hal Ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dengan perencanaan yang terstruktur, seorang pemimpin dan stafnya akan memiliki visi yang jelas terkait program atau kegiatan tertentu.[20] Perencanaan sangat penting sebagai fondasi utama dari seluruh fungsi manajemen; tanpa perencanaan yang baik, sulit bagi fungsi manajemen lainnya untuk berjalan dengan efektif.[21]

##### b. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini di Markaz Tahfidz Al-Firdaus Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan direktur terkait Markaz Tahfidz Al-Firdaus menunjukkan bahwa direktur membagi tanggung jawab kepada setiap ustadzah sebagai berikut: 1 ustadzah bertugas sebagai Musyrifah, 1 ustadzah yang bertugas untuk pengadaan alat pembelajaran, dan 9 ustadzah yang diberi tanggung jawab untuk mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap pengorganisasian di Markaz Tahfidz Al-Firdaus bahwa : (1) 1 ustadzah sebagai Musyrifah yang bertugas merumuskan materi pembelajaran Tahfidz, (2) 1 ustadzah yang bertugas untuk pengadaan alat pembelajaran serta memastikan alat pembelajaran dapat digunakan. (3) 9 ustadzah yang bertugas untuk mengajar, yang mana setiap kelas memiliki ustadzah yang bertanggung jawab didalam kelas tersebut, masing-masing kelas memiliki 1 ustadzah keculi pada level 1, karena di level 1 usia anak masih sangat kecil, dan salah satu ustadzah bertugas untuk mendampingi anak ketika ada yang ke kamar mandi. Setiap ustadzah diberi tugas untuk mendampingi santri selama proses menghafal, dan memastikan selama proses pembelajaran santri terkondisikan dengan baik sehingga dapat mencapai target yang ingin dicapai. Terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan di Markaz Tahfidz Al-Firdaus yaitu, pertama, seluruh santri level 1 sudah menghafal surat Al-Fatihah, Al-Qori`ah sampai surat An-Nas, level 2 sudah menghafal juz 30 dan belajar huruf bersambung, level 3 sudah menghafal juz 29,30 dan bisa membaca Al-Qur`an. Kedua, hafalan pada level 1 dimulai dari surat An-Naba`, dihafalkan atau dipelajari selama 1 minggu, begitu juga untuk surat-surat selanjutnya, level 2 dimulai dari surat Al-Mulk, dipelajari atau dihafalkan selama 1 minggu, begitu juga untuk surat-surat selanjutnya, dan level 3 dimulai dari surat Al-Baqoroh, selama 1 minggu menghafal setengah juz kemudian minggu selanjutnya untuk muroja`ah, begitu seterusnya sampai Level 7. Ketiga, menghafal dengan menggunakan metode Tabarak, dan setiap hari jum`an hafalan akan disetorkan ke ustadzah wali kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Markaz Tahfidz Al-Firdaus memiliki sistem manajemen yang terstruktur dengan baik untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri. Pembagian tugas kepada setiap ustadzah, termasuk Musyrifah, pengadaan alat pembelajaran, dan pengajaran langsung, menunjukkan peran yang jelas dalam mendukung berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan siswa. Pendekatan bertahap dalam pengajaran Al-Qur'an, dimulai dari tahap dasar hingga lanjutan sesuai dengan level santri, juga diterapkan. Metode pembelajaran seperti metode Tabarak dan penilaian melalui setoran hafalan menunjukkan upaya untuk memastikan efektivitas dan pengukuran yang terencana dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, struktur organisasi dan metode pembelajaran yang terorganisir ini mendukung visi untuk memaksimalkan potensi hafalan Al-Qur'an para santri. Ini mencerminkan komitmen yang kuat dari Markaz Tahfidz Al-Firdaus dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama yang kokoh sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian melibatkan pendefinisian struktur peran dengan menetapkan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan unit-unit fungsionalnya. Proses ini mencakup pengelompokan aktivitas, penugasan tugas, delegasi wewenang untuk pelaksanaannya, serta koordinasi hubungan wewenang baik secara horizontal maupun vertikal di dalam struktur organisasi.[22]

**c. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini di Markaz Tahfidz Al-Firdaus Sidoarjo**

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Markaz Al-Firdaus bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari senin-jum`at, dimulai pada pukul 07:00-

12:15 dan di tempuh selama 6 bulan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di Markaz Tahfidz Al-Firdaus menggunakan metode Tabarak, setiap kelas dilengkapi dengan media pembelajaran yang lengkap seperti seperangkat computer yang dilengkapi dengan program ayat, video talqin Al-Qur`an, dan bacaan-bacaan dari Syaikh-Syaikh pilihan. Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah akan menyampaikan tata tertib selama pembelajaran berlangsung seperti, tidak boleh datang terlambat, tidak boleh membawa mainan kedalam kelas, duduk harus rapi, tangan dan kaki harus dilipat, kalau ada santri yang mengantuk maka akan diminta untuk berdiri atau ke kamar mandi untuk mencuci muka. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tahap persiapan, guru menyiapkan murid untuk duduk di tempatnya masing-masing dan diawali dengan do`a. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengulangan materi hafalan Al-Qur`an sebelumnya agar pembelajaran dapat terintegrasikan dengan baik. Setelah kegiatan persiapan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur`an. Materi pembelajaran yang akan dihafalkan sesuai dengan tingkatan level yang diikuti, seperti; level 1, maka yang akan di hafalkan adalah Juz 30 sekaligus belajar Huruf berharokat dan tanwin. Level 2 menghafal Juz 29 dan belajar membaca, Level 3 menghafal Surat Al-Baqoroh dan Ali-Imran, Level 4 menghafal Surat An-Nisa`-Al-Anfal, Level 5 menghafal Surat At-Taubah-Thoha, Level 6: menghafal Surat Al-Anbiya`-Fathir, dan yang terakhir Level 7 menghafal Surat Yaasin-At-Tahrim. Di akhir pembelajaran dilakukan penilaian terkait pencapaian hafalan, sikap, dan pemberian hadiah kepada santri yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an anak usia dini di Markaz Al-Firdaus dapat dilihat bahwa pembelajaran dilakukan dengan sangat terstruktur dan disiplin. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari Senin hingga Jumat, mulai pukul 07:00 hingga 12:15 selama enam bulan, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap waktu belajar yang konsisten. Metode Tabarak yang digunakan dalam pembelajaran di Markaz Tahfidz Al-Firdaus tampak efektif, didukung oleh media pembelajaran yang lengkap seperti komputer dengan program ayat, video talqin dari Syaikh Kameel, dan bacaan dari Syaikh-Syaikh pilihan. Ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi santri. Pengaturan tata tertib sebelum pembelajaran dimulai, seperti tidak boleh datang terlambat dan tidak boleh membawa mainan ke dalam kelas, menunjukkan adanya disiplin yang ketat. Tata tertib ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terfokus. Proses pembelajaran yang dimulai dengan do`a, dilanjutkan dengan pengulangan materi hafalan Al-Qur`an, dan penyampaian materi sesuai tingkatan level menunjukkan adanya tahapan yang jelas dan terstruktur dalam proses belajar mengajar. Pembagian tingkatan level yang spesifik juga memudahkan santri untuk fokus pada target hafalan mereka secara bertahap dan sistematis. Di akhir pembelajaran, evaluasi terkait pencapaian hafalan, sikap, dan pemberian hadiah kepada santri yang berprestasi menunjukkan adanya apresiasi dan motivasi yang diberikan kepada santri. Hal ini penting untuk mendorong semangat belajar dan memberikan penghargaan kepada santri yang telah berusaha keras. Secara keseluruhan, sistem pembelajaran dan metode yang diterapkan di Markaz Tahfidz Al-Firdaus tampak sangat efektif dan komprehensif, dengan perhatian pada disiplin, pemanfaatan teknologi, dan penghargaan terhadap pencapaian santri. Ini menunjukkan dedikasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk santri dalam menghafal Al-Qur`an terutama pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini. Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan

direncanakan dalam suatu program.[23] Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.[24]

**d. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini di Markaz Tahfidz Al-Firdaus Sidoarjo**

Berdasarkan wawancara dengan direktur Markaz Tahfidz Al-Firdaus bahwa penilaian di Markaz Tahfidz Al-Firdaus diberikan oleh ustadzah berupa penilaian harian, ujian awal semester dan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil observasi terkait evaluasi pembelajaran tahfidz anak usia dini di Markaz Tahfidz Al-Firdaus yakni Penilaian harian pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di Markaz Tahfidz Al-firdaus dilakukan berdasarkan pengamatan ustadzah terhadap proses dan hasil belajar santri berupa laporan harian kepada orang tua santri dalam bentuk kartu mutaba`ah atau kartu penghubung. Lewat kartu penghubung juga Ustadzah menyampaikan terkait surat yang tengah dihafal oleh santri dan kejadian khusus yang berkaitan dengan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. Penilaian semester di Markaz Tahfidz Al-Firdaus dilaporkan dalam buku laporan perkembangan semester. Kriteria penilaian harus sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak Markaz yakni dengan kriteria *muntaq* (sempurna), *jayyid jiddan* (baik sekali), *jayyid* (baik), *maqbul* ( cukup ), dan *dhoif* (*kurang*). Untuk yang mendapatkan nilai sempurna, baik sekali dan baik maka akan melanjutkan hafalannya pada level selanjutnya, sedangkan nilai cukup maka akan diberikan kesempatan untuk ujian lagi pada surat-surat yang belum memenuhi standar kenaikan level, dan yang terakhir dhoif yakni santri akan mengulang di level tersebut sampai benar-benar hafal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis melihat bahwa sistem penilaian di Markaz Tahfidz Al-firdaus diatur dengan cukup terstruktur dan komprehensif. Penilaian dilakukan oleh ustadzah dengan menggunakan berbagai metode, termasuk penilaian harian, ujian awal semester, dan ujian akhir semester. Penilaian harian dilakukan melalui pengamatan langsung ustadzah terhadap proses dan hasil belajar santri. Hasil dari penilaian harian ini disampaikan kepada orang tua melalui kartu mutaba`ah atau kartu penghubung, yang juga berfungsi untuk memberikan informasi terkait surat Al-Qur'an yang sedang dihafal oleh santri dan perkembangan khusus anak selama pembelajaran. Penilaian semester dilakukan secara lebih formal dengan pembuatan buku laporan perkembangan semester. Kriteria penilaian yang digunakan adalah *muntaq* (sempurna), *jayyid jiddan* (baik sekali), *jayyid* (baik), *maqbul* (cukup), dan *dhoif* (kurang). Santri yang mencapai nilai sempurna, baik sekali, atau baik, akan melanjutkan hafalannya ke level berikutnya. Santri yang mendapat nilai cukup akan diberi kesempatan untuk mengikuti ujian kembali untuk surat-surat yang belum memenuhi standar kenaikan level. Sedangkan santri yang mendapat nilai dhoif akan mengulang di level tersebut sampai benar-benar menguasai hafalan. Secara keseluruhan, sistem penilaian yang diterapkan di Markaz Tahfidz Al-Firdaus menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berjalan efektif dan transparan. Penekanan pada pengembangan siswa secara individual dan penerapan standar evaluasi yang jelas menunjukkan fokus yang kuat pada kemajuan akademik dan pencapaian target hafalan santri. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi itu sendiri, evaluasi adalah tahap akhir dari sistem pembelajaran. Dalam evaluasi, penting untuk memperhatikan prinsip kontinuitas, yaitu evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi juga selama kegiatan berlangsung, bahkan sejak awal kegiatan sudah harus dimulai. Dengan demikian, kekurangan dapat diantisipasi sejak dini dan



dikendalikan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.[25] Langkah ini diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Penilaian memiliki ciri adanya program yang dinilai dan kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan (apa adanya) dan kriteria (apa yang seharusnya). Evaluasi dapat dianggap sebagai langkah konkret untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai dan mutu suatu hal dengan cara refleksi ke belakang.[26]

## VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen pembelajaran tahfidz anak usia dini di di Markaz Tahfidz Al-Firdaus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Manajemen yang dilaksanakan sudah sesuai dengan fungsi dari manajemen itu sendiri, meliputi ; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan di Markaz Tahfidz Al-Firdaus melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) penentuan target hafalan (2) penentuan media pembelajaran (3) penentuan waktu jadwal pembelajaran (4) penentuan SDM (5) penilaian hasil pembelajaran. Pengorganisasian yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini yaitu masing-masing ustadzah diberi tanggung, 1 ustadzah bertugas sebagai musyrifah, 1 usatdaz diberi tugas untuk pengadaan alat pembelajaran dan 9 ustadzah diberi tugas untuk mengajar tahfidz. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dimulai dengan tahap persiapan, ustadzah menyiapkan murid untuk duduk di tempatnya masing-masing, dan diawali dengan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengulangan materi hafalan Al-Qur'an yang dihafalkan sebelumnya. Setelah kegiatan persiapan maka dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an, untuk materi pembelajaran yang akan dihafalkan sesuai dengan tingkatan level yang diikuti, kemudian di akhir pembelajaran dilakukan penilaian terkait pencapaian hafalan, sikap, dan pemberian hadiah kepada santri yang mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan evaluasi Pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di Markaz Tahfidz Al-Firdaus bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam program yang dijalankan melalui rapat atau musyawarah antara musyrif tahfizh, laporan kepada orangtua siswa, dan juga dilaksanakan ujian – ujian tes hafalan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen yang telah membimbing hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini, baik melalui tenaga maupun gagasan-gagasan yang mendukung terciptanya penelitian ini. Kepada Yayasan Al-Firdaus sebagai tempat penelitian dan juga para ustadzah yang telah membantu melengkapi data-data yang diperlukan, kami sampaikan terima kasih.

## REFERENSI

- [1] T. Herma, U. Kusyairy, and M. R. T, "Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar," *NANAEKE Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 37, 2020, doi: 10.24252/nananeke.v3i1.14332.
- [2] M. Fauziddin and M. Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*,

- vol. 2, no. 2, p. 162, 2018, doi: 10.31004/obsesi.v2i2.76.
- [3] Fitriah, "Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 167–183, 2020.
- [4] I. Ismail, M. Wardi, S. Supandi, and A. Ridho, "Pembelajaran Tahfidh Juz ' Amma Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 3855–3867, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2015.
- [5] A. Safitri, K. Kabiba, N. Nasir, and N. Nurlina, "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1209–1220, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.811.
- [6] D. Mutaqin, H. Indra, and S. Lisnawati, "Manajemen pembelajaran tahfih Alquran untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan," *Tawazun J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, p. 187, 2022, doi: 10.32832/tawazun.v15i2.7623.
- [7] H. Kamaludin, S. Hidayat, and M. Ali, "Manajemen Pembelajaran Tahfih Al-Qur'an Di Pesantren Al-Kahfi Surakarta Dan Pesantren Nurul Iman Karanganyar," *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 77–85, 2020, doi: 10.23917/profetika.v21i1.11061.
- [8] M. Karim, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren," *J. Stud. Islam dan Kemuhammadiyah*, vol. 2, no. 2, pp. 131–140, 2022, doi: 10.18196/jasika.v2i2.23.
- [9] S. Nurul Asqia, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah," 2022.
- [10] R. Irhas, M., Mahmud, M., & Rumainur, "PENINGKATAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI MEDIA AUDIO SPEAKER AL-QUR'AN DI HSG KHOIRU UMMAH LOA JANAN ILIR SAMARINDA," vol. I, no. 1, pp. 55–75, 2021.
- [11] A. MUZAKI, "Manajemen Tahfidzul Qur'an Anak Usia Dini Di Tk Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah," *Borobudur Islam. Educ. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 21–28, 2021, doi: 10.31603/bier.6432.
- [12] A. A. Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Press, 1999.
- [13] N. M. K. K. Indra Rini and L. A. Tirtayani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa New Normal," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 457, 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.37421.
- [14] A. Abdul Muqit and A. Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)," *El-Athfal J. Kaji. Ilmu Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 02, pp. 95–108, 2021, doi: 10.56872/elathfal.v1i02.277.
- [15] C. Wijaya, M. F. S. Siregar, M. Ruslan, S. Holid, and R. Roslaeni, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 01, 2021, doi: 10.30868/ei.v10i01.1214.
- [16] N. Latifatul and A. Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo," *Suhuf*, vol. 31, no. 1, pp. 13–39, 2019, [Online]. Available: <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/9003/4872>
- [17] N. Erdiani, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 5, pp. 6690–6697, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i5.3197.
- [18] A. Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 188–198, 2018, doi: 10.37542/iq.v1i02.15.
- [19] M. Syaifuddin, "Volume 5 Nomor 1 / Juni 2023 MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN SD ISLAM AL-QUDS SAMARINDA," vol. 5, pp. 60–73, 2023.
- [20] S. Sulaichah, E. Purbaningrum, and M. Sholeh, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Khairunnas Malang," *EDUKASIA J. Pendidik. dan*

- Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 2317–2324, 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.580.
- [21] S. Rahardjo, S. Wayanti, and N. E. K. Wardani, “Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDIDTK terhadap Cakupan SDIDTK Balita & Anak Prasekolah,” *J. Pamarator*, vol. 12, no. 1, pp. 5–11, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21107/pmt.v12i1.5173>
- [22] S. M. P. A. M. Marelán and F. N. Siregar, “Manajemen Program Pendidikan Hafizh Qur’an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di SMP Al-Hikmah Medan Marelán,” *Educ. J. Ilmu Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 86–103, 2022, doi: 10.56114/edu.v1i2.265.
- [23] nurdini bismi Fitria, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran Pada Anak Usia DI TK MUTIARA QURANI BANTUL,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 7, pp. 778–788, 2021.
- [24] O. R. Al-Aslami, “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Dalam Mencetak Santri Berkarakter Di Mda Al-Masthuriyah Sukabumi,” *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 10–20, 2023, doi: 10.30863/ajmpi.v13i1.3762.
- [25] P. L. Maliki and A. Erwinsyah, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi,” *E-Journal.Unizar.Ac.Id*, vol. 10, no. 1, pp. 9–15, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/415>
- [26] S. Suyitno, M. Markhamah, and S. Utama, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur’an dengan Metode Talaqqi di SDIT Ar Rahmah Pacitan,” *Yasin*, vol. 2, no. 4, pp. 448–458, 2022, doi: 10.58578/yasin.v2i4.498.

# Suryani Umsida 18 Juli 2024

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



journal.ptiq.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On